

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SD 3 Kaliyoso

Nama SD : SD 3 Kaliyoso
 No. Statistik SD : 1010 3190 4049
 Alamat : Ds. Karangrowo Kec. Undaan Kab. Kudus.
 Tahun Berdiri : 1986
 Nama Kepala SD: RUKHANI, S.Pd.I

2. Sejarah Singkat SD 3 Kaliyoso

SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bangsa dan warga Negara Indonesia. Tujuan didirikannya SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus ini semata mata untuk memenuhi kebutuhan kepada putra/ putri warga masyarakat Kaliyoso dan sekitarnya yang usia 5-6 tahun untuk mengenyam pendidikan setingkat SD dan bagi warga yang kekurangan biaya. Sebelum memiliki gedung sendiri, para siswa belajar menempati gedung dekat makam karena tergusur oleh jeratun seruna akhirnya pindah di lokasi RT 03/ RW 06, tanah milik Bpk. H. Joyo surtisno Tukar guling dengan sawah. Kemudian SD 3 Kaliyoso memiliki Gedung Sendiri.

SD 3 Kaliyoso berdiri secara DE FACTO tahun 1983, secara DE JURE tahun 1987, lokasi pertama di sebelah timur dari lokasi sekarang tepatnya di barat makam. Kemudian pindah ke lokasi yang sekarang tahun 1987, karena di lokasi yang lama terkena proyek jeratun seluna tahun 1983 sampai dengan tahun 1995, sedangkan pada waktu musim penghujan menuju ke SD 3 Kaliyoso harus dengan berjalan kaki sejauh 8 KM, karena kondisi yang buruk dan jarak yang relatif jauh, maka SD 3 kaliyoso dulu daerah tertinggal.

Setelah era reformasi dan dengan adanya desentralisasi serta suksesnya proyek jeratun seluna, maka berubahlah lingkungan dan masyarakat di Dukuh Kaliyoso, perekonomian maju pesat karena sawah yang

dahulu tidak produktif menjadi produktif, masyarakat menjadi peduli terhadap pendidikan.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD 3 Kaliyoso sejak berdiri sampai sekarang :

- a. Bpk. Mahmudi
- b. Bpk. Sumawi, AMa.Pd
- c. Bpk. Subekhan AMa.Pd
- d. Bpk. Sunarto, AMa.Pd
- e. Bpk. M. Sujud, S.Pd
- f. Bpk. Rukhani, S.Pd.I

3. Visi dan Misi

“Menjadi sekolah yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK Pengetahuan, Keterampilan, dan Berbudaya yang berwawasan Lingkungan dan Kebangsaan ”. Berdasarkan visi tersebut maka misi SD 3 Kaliyoso adalah:

- a. Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa SD 3 Kaliyoso dapat berprestasi dan meraih keunggulan secara kompetitif.
- b. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan berbudaya.
- c. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional.
- d. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
- e. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan KTSP 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya.

4. Kesiswaan

Sebagai lembaga pendidikan, SD 3 kaliyoso undaan Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berada dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat.

Dalam pembinaan kepesertadidikan SD 3 kaliyoso undaan Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan

pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan umum dan agama, para peserta didik di SD 3 kaliyoso undaan Kudus ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan sekolahnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di SD 3 kaliyoso undaan Kudus.

1) Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruham 153 anak dari kelas I-VI.

Tabel 4.1
Jumlah Keseluruhan Siswa SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

No	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	I	42	16	26
2.	II	26	10	16
3.	III	23	16	7
4.	IV	22	13	9
5.	V	21	11	10
6.	VI	19	9	10
	Jumlah Akhir	153	75	78

2) Di dalam Kelas.

- a) Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- b) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai.

- c) Pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik harus tertib, tidak boleh ribut bercanda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
 - d) Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.
- 3) Waktu Istirahat.
- a) Pada saat bel istirahat berbunyi peserta didik keluar dengan tertib.
 - b) Guru keluar kelas setelah semua peserta didik keluar.
 - c) Peserta didik tidak boleh berada di kelas selama istirahat.
 - d) Selama istirahat peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan sekolah.
 - e) Pada saat bel masuk lagi berbunyi (setelah istirahat) peserta didik masuk ke kelas dengan tertib dan duduk dengan tenang di tempatnya masing-masing.
- 4) Waktu Pulang.
- a) Waktu bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
 - b) Guru memberi nasihat-nasihat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya.
 - c) Peserta didik keluar kelas dengan tertib

5. Kepegawaian

Dalam program kerja SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa bidang.selanjutnya membahas tentang bidang ketenagakerjaan. Di sini ada 2 jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan penjaga sekolah. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan guru adalah berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan, mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pendidikan melalui program satu hari wajib membaca, menambah pengetahuan melalui izin belajar.

Adapun dalam melaksanakan program satu hari membaca, biasanya guru-guru atau pegawai SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus memanfaatkan perpustakaan dan jaringan

WIFI yang ada di sekolah, biasanya guru mencari informasi-informasi terbaru mengenai dunia pendidikan, Jika tidak dengan cara di atas, guru biasanya membawa sendiri buku dari rumah.

Dalam tata tertib guru dan staf administrasi, diatur oleh Kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai, absensi guru dan pegawai menggunakan scan wajah dan jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan yaitu masuk pukul 07.00 dan pulang pada pukul 14.15 WIB.

Kemudian tata usaha dan penjaga sekolah, di sini juga ada beberapa sasaran yang ingin dicapai antara lain: membuat program usaha, melengkapi dan menyimpan data-data ketatausahaan, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti kursus-kursus dan pelatihan yang relevan dengan tugasnya.

Semua tingkah laku guru di atas diatur oleh kode etik guru SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus. Isi kode etik guru antara lain:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melaksanakan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengadilan.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Adapun tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah.

Tabel 4.2

Tabel Kepegawaian SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

N o	Nama	NIP	L/ P	Tgl. Lahir
1	Rukhani, S. Pd.I	19600605 198405 1 002	L	Kudus, 05- 06-1960
2	Moch. Sujud, S.Pd	19601116 198012 1 002	L	Kudus, 16/11/1960
3	Suyono, S.Pd	19670207 199401 1 002	L	Kudus, 07/02/1967
4	Sukarni Astutik, S.Pd. SD	19840809 201101 2 002	P	Blora, 09/08/1984
5	Nyatimuningrum, S.Pd. SD	19860806 201101 2 007	P	Blora 06/08/1986
6	Alfitatul Muyasaroh, S.Pd	19870613 201101 2 005	P	Ngawi 13/06/1987
7	Ipung Susanto, S.Pd	19790921 201101 1 002	L	Blora, 21/09/1979
8	Alvi Adi Nugroho, S.Pd	--	L	Kudus, 08/09/1994
9	Nor Musriati, S.Pd.I	--	P	Kudus, 14/04/1982
1 0	Nuktatuz Zuhriyyah, S.Pd	--	P	Kudus, 09/09/1988
1 1	Cicik Sri Rahayu, S.Pd	--	P	Kudus, 08/09/1989
1 2	Sholikin	--	L	Kudus, 19/05/1975

6. Keuangan

Mengenai urusan keuangan di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus, menggunakan sistem *central*. Apa yang dimaksud dengan sistem *central*, sistem *central* adalah dimana seluruh jenjang di SD baik SD, SMP, SMA memiliki pengurus keuangan satu yang memiliki kewenangan untuk mencari, menerima serta mengolah dana untuk dialokasikan ke seluruh jenjang di SD.

Setiap jenjang, misalnya pada jenjang SD setiap awal tahun membuat SPJ (Surat Pertanggungjawaban) dan diserahkan kepada pengurus keuangan pada saat rapat dan barulah kemudian dipertimbangkan oleh pengurus keuangan. Pengurus keuangan sendiri memiliki tim dimana merekalah yang mengolah seluruh anggaran Sekolah dan kemudian dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pada SPJ setiap jenjang.

Apabila ada kekurangan, ataupun ada dana yang belum cair, maka tugas pengurus keuangan lagi untuk mencarikan dana terlebih dahulu agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, apabila ada masalah kekurangan dana pada salah satu jenjang juga dapat saling membantu mengingat yang mengurus keuangan adalah satu tim yang sama. Bpk. Rukhani, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD 3 kaliyoso bahwasanya dengan adanya sistem *central* ini sangat terbantu sekali untuk urusan keuangan dengan adanya sistem *central* ini.

Tabel 4.3
Tabel Keuangan SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

No.	Anggaran	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)	%
1	Gaji dan tunjangan guru	160,230,000	159,918,000	100
2	Gaji dan tunjangan tenaga	46,590,000	46,590,000	100

	kependidikan			
3	Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan	1,800,000	2,000,000	111
4	Kegiatan pembelajaran	11,670,000	11,670,000	100
5	Kegiatan kesiswaan	43,135,000	43,126,000	100
6	Alat tulis sekolah / madrasah	4,512,000	3,951,100	88
7	Bahan habis pakai	1,108,000	985,000	89
8	Alat habis pakai	1,700,000	3,885,000	229
9	Kegiatan rapat	3,000,000	2,803,000	93
	Transport dan perjalanan dinas	1,300,000	1,895,000	146
10	Penggandaan soal - soal ulangan/ujian	12,975,000	12,975,000	100
11	Daya dan jasa	6,774,000	7,054,700	104
12	Konsumsi harian	19,584,000	17,699,000	90
13	Biaya kebutuhan pendidikan lainnya	41,807,000	41,000,000	98
Total		356,185,000	355,551,800	100

7. Saran dan Prasarana SD 3 Kaliyoso

Layaknya SD pada umumnya, maka SD 3 ^{Kaliyoso} Undaan Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai. Berkaitan dengan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Bangunan SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

No	Jenis	Jumlah	Panjang x Lebar/M	Ukuran/M ²
1	Ruang Perpustakaan	1	5 x 4 m	20 m ²
2	Kantor Kepala/ TU/Guru/Dapur	1	5 x 7 m	35 m ²
3	Ruang UKS	1	3 x 5 m	15 m ²
4	WC/ Kamar Mandi	3	1,5 x 1,5 m	3 m ²
5	Lab.Bahasa	1	7 x 8 m	56 m ²
6	Halaman	1	20 x 6 m	120 m ²

Tabel 4.5
Tabel Ruangan Kelas SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

No	Ruang Kelas	Jumlah Siswa	Ukuran /M ²	Panjang x Lebar/M
1	I	42	56 m ²	8x7 m
2	II	26	56 m ²	8x7 m
3	III	23	56 m ²	8x7 m
4	IV	22	56 m ²	8x7 m
5	V	21	56 m ²	8x7 m
6	VI	19	56 m ²	8X7 m

a. Alat Pembelajaran Olahraga

Tabel 4.6
Tabel Alat Pembelajaran Olahraga SD 3 Kaliyoso Kudus

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bola Sepak	1	Rusak
2	Bola Basket	1	Rusak
3	Bola Voli	1	Baik
4	Bola Kasti	10	Baik
5	Net Bulu Tangkis	1	Baik
6	Stop Wacth	1	Baik
7	Pemukul	1	Baik

8. Hubungan SD dengan Masyarakat

Terwujudnya pendidikan SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus dan terlaksanannya kegiatan proses belajar mengajar secara efektif semua itu tidak terlepas dari:

- a. Merencanakan kebijakan pengelolaan hubungan kerja sama dengan pihak masyarakat.
- b. Bersama Pemb.Kesiswaan mengelola dan mengatur pengembangan kegiatan pertandingan/lomba baik antar siswa maupun dengan sekolah lain demi peningkatan prestasi dan menjalin persahabatan.
- c. Merencanakan dan mengatur kebijakan pengelolaan dan kemasyarakatan lewat berbagai macam kegiatan.
- d. Menyampaikan penjelasan tentang kebijakan sekolah kepada masyarakat, wali murid baik secara langsung/tidak langsung.
- e. Menampung masukan dan pendapat serta kritik dari masyarakat dalam rangka memajukan sekolah.
- f. Bersama masyarakat mengadakan kegiatan qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 25 responden. Duwi Priyatno mengatakan bahwa pengukuran bisa dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.¹ Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Broken Home (X)

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 25	Keterangan
Q1	0,443	0,396	Valid
Q2	0,524	0,396	Valid
Q3	0,466	0,396	Valid
Q4	0,577	0,396	Valid
Q5	0,408	0,396	Valid

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 91.

Q6	0,502	0,396	Valid
Q7	0,579	0,396	Valid
Q8	0,583	0,396	Valid
Q9	0,446	0,396	Valid
Q10	0,503	0,396	Valid
Q11	0,399	0,396	Valid
Q12	0,502	0,396	Valid
Q13	0,605	0,396	Valid
Q14	0,523	0,396	Valid
Q15	0,489	0,396	Valid
Q16	0,416	0,396	Valid
Q17	0,457	0,396	Valid
Q18	0,472	0,396	Valid
Q19	0,492	0,396	Valid
Q20	0,535	0,396	Valid
Q21	0,480	0,396	Valid
Q22	0,412	0,396	Valid
Q23	0,445	0,396	Valid
Q24	0,447	0,396	Valid
Q25	0,481	0,396	Valid

Sumber Data : *Output SPSS yang Diolah, 2019*

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,396), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Broken Home(X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	25

Kriteria bahwa instrumen itu dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60. Sebaliknya,

jika angka koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.²

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel siswa dari keluarga *Broken Home* dengan hasil (0,846). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari (0,60).

C. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat angka besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk*. Dengan kriteria pengujian:

- Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.³

² Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 15.

³ Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 56.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Broken Home	.123	25	.200*	.967	25	.580
Prestasi Belajar	.151	25	.142	.917	25	.044

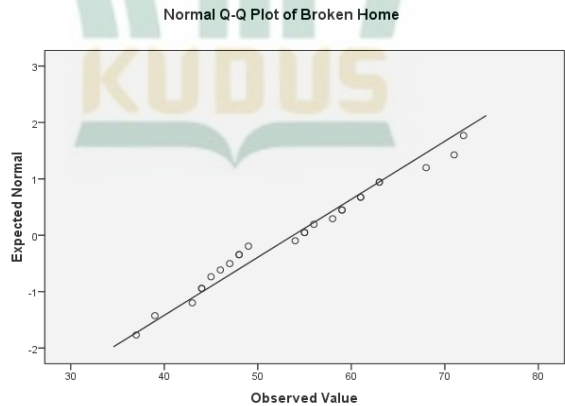
a. Lilliefors Significance Correction

*, This is a lower bound of the true significance.

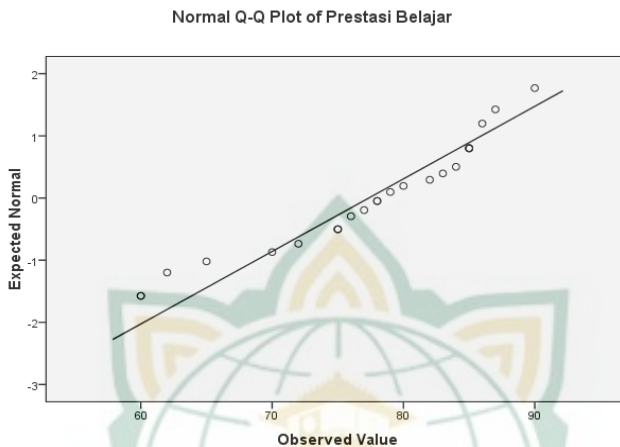
Berdasarkan hasil di atas untuk variabel *Broken Home* , karena angka signifikan (SIG) *Kolmogorov-smirnov* adalah $200 > 0,05$ maka distribusi data untuk siswa dari keluarga *broken home* adalah normal. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar, karena angka signifikan (SIG) *Kolmogorov-smirnov* adalah $142 > 0,05$ maka distribusi data untuk prestasi belajar juga normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *normal probability plot*. Pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Grafik 4.10
Grafik Normal Probability Plot Broken Home



Grafik 4.11 Grafik Normal Probability Plot Prestasi Belajar



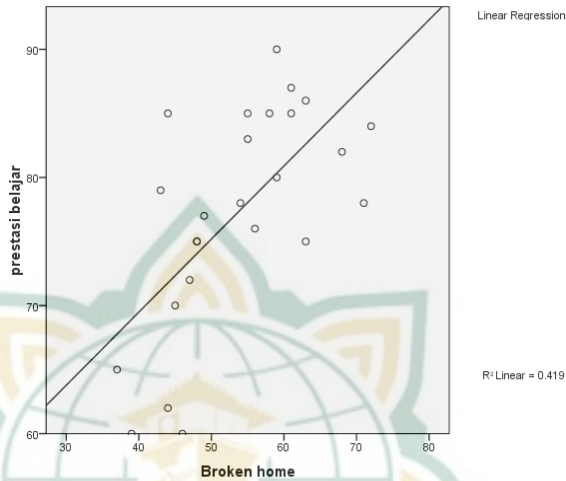
2. Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.⁴ Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

⁴ Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 77.

Grafik 4.12
Hasil Uji Linieritas



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa *broken home* terdapat korelasi dengan prestasi belajar berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 17.0 tersebut. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang penilaiannya berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden.

Data hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang selanjutnya penulis deskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik, berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Broken Home	25	37	72	53.80	9.717
Prestasi Belajar	25	60	90	77.36	8.568
Valid N (listwise)	25				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel keluarga *broken home* memiliki nilai minimum 37 dan nilai maksimum 72. Nilai rata-rata Keluarga *broken home* sebesar 53,80 dengan nilai standard deviasi 9,717. Sedangkan variabel prestasi belajar memiliki nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90. Nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 77,36 dengan nilai standard deviasi sebesar 8,568.

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari kelas interval untuk memasukan kategori nilai rata-rata dari variabel keluarga *broken home* dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil Nilai Angket Keluarga Broken Home

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Keluarga Broken Home

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
55	2	110
63	2	126
68	1	68
72	1	72
54	1	54
43	1	43
47	1	47
56	1	56

48	2	96
49	1	49
58	1	58
71	1	71
44	2	88
37	1	37
45	1	45
61	2	122
59	2	118
46	1	46
39	1	39
TOTAL	N = 25	$\sum X.f = 1345$

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 25 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 72
- 2) Skor terendah = 37
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1345}{25} \\ &= 53,08\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel keluarga *broken home* (X) adalah 53,08.

- 4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel keluarga *broken home* (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
Diketahui:
H = 72

$L = 37$

b) Mencari nilai *range* (R)

$R = H - L + 1(\text{bilangan konstan})$
 $= 72 - 37 + 1$
 $= 35 + 1$
 $= 36$

c) Mencari nilai interval

$I = \frac{R}{K}$
 $= \frac{36}{5}$
 $= 7,2$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah alternatif jawaban

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 7,2. Sehingga diambil kelipatan 5 tersebut dalam menentukan kelas *interval* pada variabel keluarga *broken home*. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai *Interval* Kategori Keluarga *Broken Home*

No.	Interval	Kategori
1.	69 – 76	Sangat Kuat
2.	61 – 68	Kuat
3.	53 – 60	Sedang
4.	45 – 52	Rendah
5.	37 – 44	Sangat Rendah

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 53,08 dari keluarga *broken home* kelas V di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah tergolong dalam kategori “Sedang” karena masuk dalam interval 53–60.

b. Hasil Nilai Prestasi Belajar

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Skor (Y)	Frekuensi (f)	Y.f
85	4	340
75	3	225
82	1	82
84	1	84
86	1	86
78	2	156
79	1	79
72	1	72
76	1	76
77	1	77
62	1	62
65	1	65
70	1	70
83	1	83
87	1	87
90	1	90
60	2	120
80	1	80
TOTAL	N = 25	ΣY.f = 1934

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 25 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 90
- 2) Skor terendah = 60
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum y}{N}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1934}{25} \\ &= 77,36 \end{aligned}$$

4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel *broken home* (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 90$$

$$L = 60$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 90 - 60 + 1 \\ &= 30 + 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

c) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31}{5} \\ &= 6,2 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 6. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut:

Tabel 4.17
Nilai *Interval* Kategori Prestasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	88 – 94	Sangat Kuat
2.	81 – 87	Kuat
3.	74 – 80	Sedang
4.	67 – 73	Rendah
5.	60 – 66	Sangat Rendah

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 77,36 dari prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso

Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah tergolong “Sedang” karena masuk dalam interval 74-80.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Membuat tabel penolong

Langkah awal dalam menganalisis regresi linier sederhana adalah membuat tabel penolong. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan linier regresi sederhana setelah diketahui adanya hasil skala pengukuran, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil sebaran skala pengukuran yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.18 Tabel Penolong

Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	85	3025	7225	4675
2	63	75	3969	5625	4725
3	68	82	4624	6724	5576
4	72	84	5184	7056	6048
5	63	86	3969	7396	5418
6	54	78	2916	6084	4212
7	43	79	1849	6241	3397
8	47	72	2209	5184	3384
9	56	76	3136	5776	4256
10	48	75	2304	5625	3600
11	49	77	2401	5929	3773

12	58	85	3364	7225	4930
13	71	78	5041	6084	5538
14	44	62	1936	3844	2728
15	37	65	1369	4225	2405
16	45	70	2025	4900	3150
17	61	85	3721	7225	5185
18	55	83	3025	6889	4565
19	61	87	3721	7569	5307
20	59	90	3481	8100	5310
21	46	60	2116	3600	2760
22	39	60	1521	3600	2340
23	44	85	1936	7225	3740
24	59	80	3481	6400	4720
25	48	75	2304	5625	3600
N	ΣX	ΣY	ΣX ²	ΣY ²	ΣXY
25	1345	1934	74627	151376	105342

Diketahui:

$$N = 25$$
$$\sum X = 1345$$
$$\sum Y = 1934$$

$$\sum X^2 = 74627$$
$$\sum Y^2 = 151376$$
$$\sum XY = 105342$$

- 2) Mencari dan menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1934)(74627) - (1345)(105342)}{25 \cdot 74627 - (1345)^2} \\ &= \frac{144328618 - 141684990}{1865675 - 1809025} \\ &= \frac{2643628}{56650} \\ &= 46,6659841 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai a sebesar 46,665 Sedangkan data yang diolah menggunakan SPSS akan sama dengan perhitungan manual yaitu harga a sebesar 46,665. (Lihat pada tabel 4.21)

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$= \frac{25.105342 - (1345)(1934)}{25.74627 - (1345)^2}$$
$$= \frac{2633550 - 2601230}{1865675 - 1809025}$$
$$= \frac{32320}{56650}$$
$$= 0,57052074 \text{ (dibulatkan menjadi 570)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat nilai b sebesar 570. Sedangkan data yang diolah menggunakan SPSS akan sama dengan perhitungan manual yaitu harga b sebesar 570. (Lihat pada tabel 4.18).

Tabel 4.19
Koefisien nilai a dan b

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.666	7.659		6.093	.000
Broken Home	.571	.140	.647	4.070	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

3) Menyusun persamaan regresi

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX$$
$$= 46,666 + 570X$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Persamaan di atas memiliki nilai konstanta sebesar 46,666 menyatakan bahwa jika tidak ada keluarga *broken home* atau variabel independen dianggap konstan maka skor nilai pada variabel prestasi belajar adalah 570.
- b) Koefisien regresi keluarga *broken home* sebesar 46,666 menyatakan bahwa setiap kenaikan keluarga *broken home* bertambah 1, maka akan menaikkan prestasi belajar siswa sebesar 46,666.

Keterangan:

Y' : subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

- a : harga Y' bila X = 0 (kontan)
- b : angka arah/koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor.
- X : subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu.

b. Mencari Koefisien Determinasi (R²)

- 1) Mencari nilai korelasi antara keluarga *broken home* dengan prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25.(105342) - (1345)(1934)}{\sqrt{\{25.(74627) - (1345)^2\} \{25.(151376) - (1934)^2\}}} \\
 &= \frac{2633550 - 2601230}{\sqrt{\{1865675 - 1809025\} \{3784400 - 3740356\}}} \\
 &= \frac{32320}{32320} \\
 &= \frac{\sqrt{(56650)(44044)}}{32320} \\
 &= \frac{\sqrt{2495092600}}{32320} \\
 &= \frac{499509019}{32320} \\
 &= 0,64703536 \text{ (dibulatkan menjadi 0,647)}
 \end{aligned}$$

Apabila data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS, maka hasilnya akan sama dengan perhitungan manual yaitu 0,647. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada output SPSS berikut ini:

Tabel 4.20
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.393	6.673

- a. Predictors: (Constant), Broken Home

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat bepedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,647 jika diterapkan pada tabel diatas, maka termasuk kategori “Kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

- 2) Menghitung R square (R²) Reterminasi dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned} R^2 &= R_{xy}^2 \times 100\% \\ &= (0,647)^2 \times 100\% \\ &= 0,418609 \times 100\% \\ &= 41,8609 \text{ (dibulatkan menjadi 41,8\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 41,8%. Hal ini berarti keluarga *broken home* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,8% dan sebagian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun rumus untuk mencari uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,647 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,418609}} \\ &= \frac{0,647 \cdot 4,795}{\sqrt{0,581391}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{3,102365}{\sqrt{0,581391}} \\ &= \frac{3,102365}{0,762489} \\ &= 4,0687341063 \text{ (dibulatkan menjadi 4,070)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,070. Adapun hasil uji *t* dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji *t* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.666	7.659		6.093	.000
	Broken Home	.571	.140	.647	4.070	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variable keluarga *broken home* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Aturan pengujian menyebutkan bahwa variable independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari ($<0,05$).⁵ Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} variabel keluarga *broken home* sebesar 4,070 lebih besar dari t_{tabel} (1,708) dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa diterima.

⁵Duwi Prayitno, 69.

E. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu interpretasi data-data dari analisis hipotesis yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan kesimpulan untuk mengetahui signifikansinya. Dalam hal ini dibuat interpretasian lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan tabel signifikan 5% dengan kemungkinan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak, atau H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lanjut pada Koefisien Korelasi (R)

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 25$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 0,396$ sedangkan $r_{observasi} = 0,647$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara keluarga *broken home* dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N=25$ terdapat pada $r_{observasi}$ adalah $= 0,647$ sedangkan $r_{hitung} = 1,714$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara pengaruh keluarga *broken home* dengan prestasi belajar siswa.

2. Analisis Lanjut pada Uji t

Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel keluarga *broken home* sebesar 4,070 lebih besar dari $t_{tabel}(1,708)$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar diterima. Artinya, keluarga *broken home* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari keluarga *broken home* adalah sebesar 53,08 termasuk dalam kategori “Sedang” karena masuk dalam interval 53-60. Artinya, pengaruh keluarga *broken home* di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 tergolong sedang. Hal ini disebabkan permasalahan pada siswa tidak hanya dari keluarga *broken home* saja melainkan ada pengaruh lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari prestasi belajar adalah sebesar 77,36 (interval 74-80) tergolong kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 sedang. Hal ini disebabkan permasalahan pada prestasi belajar siswa tidak hanya dari keluarga *broken home* saja melainkan ada pengaruh lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi (*r*) antara variabel keluarga *broken home* dengan variabel prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,647. Dimana kriteria penafsiran pada nilai korelasi 0,647 termasuk kategori kuat. Dari hasil nilai korelasi 0,647 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,418, yang mempunyai arti bahwa 41,8% variasi besarnya prestasi belajar siswa bisa dijelaskan oleh variasi keluarga *broken home*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* telah memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap prestasi belajar dan sisanya 58% dijelaskan oleh variabel lain di luar pengaruh penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,070 dengan t_{tabel} 1,708. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,070 > 1,708$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dkk. (2004) melihat bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu.

Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik di keluarga, di antaranya:

- 1) fungsi biologis
- 2) fungsi ekonomi
- 3) fungsi kasih sayang
- 4) fungsi pendidikan
- 5) fungsi perlindungan
- 6) fungsi sosialisasi anak
- 7) fungsi status anak
- 8) fungsi agama⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 25$ diketahui pada hasil nilai dari r_{tabel} adalah $= 0,396$ sedangkan $r_{\text{observasi}} = 0,647$ yang berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara pengaruh keluarga *broken home* dengan prestasi belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 25$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 1,714$ sedangkan $r_{\text{observasi}} = 0,647$ yang berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara pengaruh keluarga *broken home* dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 masuk dalam kriteria (0,600-0,799) yaitu dalam kategori “Kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga *broken home* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Penerimaan hipotesis adanya pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Irsalina Savitri dengan judul jurnal “Peran keluarga dan guru dalam

⁶Helmawati, *pendidikan keluarga*, Bandung: Rosida, 2014, 42-44

membangun karakter dan konsep diri siswa *broken home* di usia sekolah dasar”, Pheny Aprilia Rahmawati dengan judul jurnal “Hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami keluarga *broken home*” dan Emmy Solina dengan judul “Keluarga *broken Home* di Tanjung pinang” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh keluarga *broken home* yang dialami siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kedua variabel keluarga *broken home* dan terhadap prestasi belajar siswa di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus termasuk kategori sedang. Dimana prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga *broken home* saja melainkan juga dipengaruhi oleh permasalahan lainnya.

